

BAB IV

ANALISA DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang menjadi responden penelitian. Pada bab ini penulis berupaya menganalisis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni tentang Bagaimana perilaku peserta didik ketika makan dan minum di SD Negeri 128 Palembang, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang dan faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri di SD Negeri 128 Palembang.

A. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Siswa Makan dan Minum sambil Berdiri di SD Negeri 128 Palembang

Dalam masalah kebiasaan siswa makan dan minum ini adalah masalah yang sering dilakukan siswa, itu merupakan hal yang negatif dan menimbulkan banyak *madharat* bagi dirinya sendiri. Terdapat suatu faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

1. Faktor Internal

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Taprihin menurutnya faktor yang menyebabkan kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri itu karena faktor internal pada siswa itu sendiri. Faktor Internal yang menyebabkan siswa itu terbiasa makan dan minum sambil berdiri, yaitu ketidaktahuan ataupun kurang pemahannya adab makan dan minum yang benar.¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yakni Dea Aulia, M. Al-Fathir dan Nabila Juliani siswa kelas V A yang mengatakan bahwa mereka belum paham mengenai adab makan dan minum yang benar.²

Jadi dari hasil wawancara Bapak M. Taprihin dan beberapa siswa di atas yang menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri yakni berasal dari faktor internal dari siswa itu sendiri, belum pemahannya siswa mengenai adab makan dan minum yang benar menyebabkan kebiasaan makan dan minum sambil berdiri dilakukan.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Teman Sebaya

Pengaruh dari sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada anak daripada orang tua maupun pengaruh guru di sekolah. Para anak hendaknya dihindarkan dari pergaulan teman sebaya yang destruktif yang akan

¹ Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018)

² Dea Aulia, M. Al-Fathir dan Nabila Juliani, siswa SD Negeri 128 Palembang (Wawancara, , tanggal 22 September 2018)

memuculkan kebiasaan yang buruk. Menurut Ibu Mumazmiro, selain faktor minimnya pengawasan guru terhadap seluruh siswa dan kurangnya pemahaman siswa akan adab-adab yang baik, pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa itu pula seperti jika temannya terbiasa makan dan minum sambil berdiri maka secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan diikuti pula.³ Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Nabila Juliani bahwa ketika membeli makanan dan minuman dengan teman-teman, kebanyakan menikmati makan dan minum dilakukan sambil berjalan dan berbincang dengan teman sembari menuju kelas.⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri salah satunya adalah faktor teman sebaya. Pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa itu pula seperti jika temannya terbiasa makan dan minum sambil berdiri maka secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan diikuti pula.

b. Faktor Orang Tua

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari

³ Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

⁴ Nabila Juliani, siswa SD Negeri 128 Palembang (Wawancara, tanggal 22 September 2018)

dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.

Menurut Bapak Muhammad Taprihin ketika diwawancarai yakni:

Kebanyakan orang tua dari siswa yang memang belum paham mengenai adab makan dan minum yang benar. Selain itu, perhatian kepada anaknya ketika di rumah dalam hal adab makan maupun minum kurang begitu di perhatikan. Kenapa saya bisa bicara begini? Karena saya pernah tanya dengan siswa yang saya kasih teguran karena hal itu, nama siswa tersebut adalah Putra Febri Yanto. Jadi saya tanya, apakah orang tuamu pernah memarahi jika kamu ketika makan maupun minum sambil berdiri? Dijawabnya tidak pernah pak.⁵

Ibu Mumazmiro saat di wawancarai menjelaskan bahwa:

Ibu Mumazmiro mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi akhlak siswa dalam hal ini adab makan dan minum yang dilakukan tidak sambil berdiri. Orang tua yang sibuk bekerja akan mengakibatkan anaknya kurang mendapatkan perhatian di dalam rumah, karena adab makan dan minum yang baik itu muncul dari kebiasaan dari keluarga itu sendiri.⁶

Faktor orang tua memang menjadi salah satu pengaruh dari penyebab terjadinya kebiasaan siswa yang buruk seperti saat makan maupun minum dilakukan sambil berdiri. Putra Febri Yanto salah satu siswa kelas V A yang sering terbiasa makan maupun minum sambil berdiri bahkan berjalan. Saat di wawancarai dirinya memang kedua orang tuanya tidak terlalu memperhatikan adab makan dan minum yang benar. Dirinya mengaku bahwa tidak ada

⁵ Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

⁶ Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

perbedaan ketika makan dan minum dilakukan sambil berdiri dengan sambil duduk.⁷

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa dalam hal ini yakni adab makan dan minum yang benar. Orang tua yang hanya memenuhi kebutuhan biologis anak tanpa memenuhi kebutuhan spiritual anak pada Agama akan membuat anak tidak mengerti adab-adab setiap aktivitas yang di kerjakan. Maka harusnya dari keluargalah adab-adab yang baik dari setiap aktivitas yang tentunya sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW dibentuk dan dibiasakan.

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, jika sarana prasarana kurang maka dapat menjadi pengaruh pula terhadap kebiasaan siswa dalam hal ini kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri.

Bapak Muhammad Taprihin menjelaskan perlu adanya fasilitas yang memadai untuk siswa itu sendiri, seperti penambahan tempat duduk yang dibuat di sekitar kelas baik di depan maupun di samping dengan tujuan siswa yang makan dan minum sambil berdiri dapat diarahkan sambil duduk. Diharapkan dengan pemberian siswa akan terbiasa makan dan minum sambil duduk.⁸

Menurut Ibu Wansila selaku Kepala SD Negeri 128 Palembang beliau mengatakan bahwa, “fasilitas di SD Negeri 128 Palembang dapat dikatakan

⁷ Putra Febri Yanto, siswa kelas V A SD Negeri 128 Palembang, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

⁸ Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

kurang salah satunya tempat duduk di sekitar kelas. Ke depan akan menambah fasilitas tersebut demi membuat siswa nyaman.”⁹

Dapat disimpulkan bahwa pemenuhan fasilitas juga dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan siswa. Masalah yang terjadi yakni kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri, tentu penambahan tempat duduk menjadi solusi alternatif yang dapat mengubah kebiasaan tersebut. Tentu dengan peran guru yang selalu memberi arahan kepada seluruh siswa terhadap kebiasaan-kebiasaan yang baik.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa Makan dan Minum sambil Berdiri di SD Negeri 128 Palembang

Setelah diketahui bentuk kebiasaan siswa ketika makan dan minum yang dilakukan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan di lingkungan SD Negeri 128 Palembang maka perlu diadakan suatu upaya dalam mengatasi kebiasaan tersebut.

Dalam mengatasi masalah kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri, diperlukan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha mengatasi kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kebiasaan yang dilakukan siswa di SD Negeri Palembang, peneliti telah mengajukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai responden penelitian ini.

⁹ Wansila, Kepala SD Negeri 128 Palembang, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

Selanjutnya hasil responden tersebut direkapitulasi dan dianalisa dengan kata-kata sebagai berikut:

1. Upaya Guru selalu Memberikan Bimbingan

Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁰ Berkenaan dengan guru sebagai pembimbing merupakan hal tidak dapat dipungkiri lagi karena itu termasuk merupakan peran guru. Hasil observasi peneliti selama mengajar pramuka setiap hari sabtu di SD Negeri 128 Palembang peneliti melihat guru selalu memberikan bimbingan dalam segala hal baik .¹¹ Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Taprihin:

Selaku guru Agama yang masuk ke kelas selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan perhatian apa lagi siswa yang sering berperilaku kurang baik, contohnya ya makan dan minum sambil berdiri, itu merupakan hal yang salah tetapi sering dilakukan. Solusinya bagaimana? Dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang sering melakukan hal tersebut dan di tanya alasannya, jadi diharapkan ketika jam istirahat siswa yang makan maupun minum tidak ada lagi.¹²

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang

¹⁰ Supardi, *Op Cit*, hlm 92-100.

¹¹ *Observasi*, di SD Negeri 128 Palembang, dilaksanakan selama mengajar ekstrakuliker pramuka setiap hari sabtu.

¹² Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

mandiri dan produktif. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Lebih jauh, Abin Syamsuddin dalam Arif menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa dan jika masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional.¹³

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memberikan bimbingan sangat dibutuhkan apalagi guru PAI yakni dengan cara dipanggil, diberikan pengertian, bimbingan dan perhatian terkhusus terhadap perilakunya dalam hal makan dan minum, sehingga segala aspek perilaku yang baik pada dirinya termasuk adab makan dan minum yang baik akan diterapkan. Dengan adanya upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang cenderung

¹³Arif, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 162

makan dan minum sambil berdiri, ternyata upaya tersebut dapat meminimalisir kebiasaan siswa tersebut.

2. Upaya Guru dengan Memberikan Reward (Hadiah)

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri yakni memberikan reward (hadiah) bagi siswa yang ketika makan maupun minum tidak dilakukan sambil berdiri. Reward ini bisa berupa hadiah, pujian, penambahan nilai sikap dan materi. Pemberian reward ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak melakukan hal yang tidak baik seperti makan dan minum sambil berdiri. Bapak M. Taprihin menjelaskan bahwa pemberian reward (hadiah) berupa makanan, barang, materi dan lain-lain, dapat dijadikan upaya guru dalam mengatasi kebiasaan makan dan minum sambil berdiri sebagai motivasi siswa untuk tidak melakukan kebiasaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada upaya guru dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri yakni dengan cara pemberian reward (hadiah) dan juga dapat dijadikan motivasi untuk mencegah siswa melakukan kebiasaan tersebut. Dengan adanya upaya guru dalam memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang cenderung makan dan minum sambil berdiri, siswa menjadi termotivasi untuk tidak makan dan minum sambil berdiri. Terbukti ketika Bu Mumazmiro mengatakan belaiu memberikan makanan

ringan seperti wafer, roti, snack dan lain-lain kepada siswa yang mencoba tidak makan dan minum sambil berdiri.¹⁴ Akhirnya siswa yang lain ikut termotivasi untuk tidak makan dan minum sambil berdiri. Secara tidak langsung upaya guru ini dapat mengatasi kebiasaan siswa tersebut.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Upaya guru Pendidikan Agama Islam yakni adanya ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, pembinaan siswa terutama masalah perilaku makan dan minum sambil berdiri akan lebih diperhatikan, karena pembinaan perilaku siswa ini tidak hanya cukup di dalam kelas. Seluruh siswa diwajibkan ikut ekstrakurikuler pramuka 1 kali dalam seminggu tepatnya hari sabtu. Bapak M. Taprihin mengatakan bahwa adanya ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri, karena dalam pramuka diajarkan salah satunya kedisiplinan, baik disiplin waktu, sikap dan lain sebagainya. Jadi dengan dibina dalam kegiatan ini diharapkan siswa tidak terbiasa lagi untuk makan dan minum sambil berdiri.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan pada kegiatan ini, seperti kedisiplinan dalam hal makan dan minum. Terbukti dengan diadakannya

¹⁴ Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

¹⁵ Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan pembinaan yang benar salah satunya mengenai disiplin dalam makan dan minum ini, siswa lebih paham akan adab makan dan minum yang benar dan siswa yang terbiasa makan dan minum sambil berdiri mulai berkurang.

4. Pemberlakuan Tata Tertib

Tata tertib merupakan aturan yang telah dibuat dan harus dipatuhi serta ditaati. Tata tertib selalu ada dalam instansi maupun organisasi. Dalam hal ini, tata tertib menjadi upaya guru dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri, yakni membuat aturan mengenai larangan siswa makan dan minum sambil berdiri dilingkungan sekolah. Dengan dibuatnya aturan tersebut diharapkan tidak ada lagi siswa yang melakukan kebiasaan tersebut. Ibu Mumazmiro mengatakan perlu dibuat tata tertib mengenai adab makan dan minum yang benar agar perilaku siswa dapat terkendali dalam hal adab makan dan minum agar siswa yang memang cenderung terbiasa makan dan minum sambil berdiri dapat diminimalisir.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan tata tertib yang mengatur tentang larangan makan dan minum sambil berdiri menjadi salah satu upaya guru dalam mengatasi kebiasaan siswa makan dan minum sambil berdiri. Tentu aturan ini akan efektif dengan pemberian sanksi bagi pelaku yang melanggar.

5. Guru memberi Motivasi

¹⁶ Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

Guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar karena dalam interaksi edukatif akan ditemukan siswa yang bermasalah dalam belajar.¹⁷ Berdasarkan observasi peneliti selama mengajar pramuka setiap hari sabtu di SD Negeri 128 Palembang peneliti melihat guru terutama guru Pendidikan Agama Islam menyempatkan untuk memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.¹⁸ Ibu Mumazmiro selaku guru Agama saat di wawancara mengatakan bahwa:

Jadi ketika memulai materi pelajaran, Ibu selalu mengingatkan kepada anak-anak tujuan dari rumah ke sekolah adalah untuk belajar, menuntut ilmu, bukan untuk main-main dan sebagainya. Selain itu Ibu selalu menyuruh siswa agar membawa bekal makanan dari rumah demi kesehatan siswa, sesuai yang adek akan diteliti ini tentang adab makan dan minum. Menurut Ibu ketika siswa membawa bekal dari rumah maka siswa yang makan maupun minum dilakukan sambil berdiri akan minim terjadi karena apa? karena kebanyakan siswa yang makan maupun minum yang berdiri itu adalah siswa yang membeli jajanan di kantin.¹⁹

Debby Yulia Anjani pun mengatakan bahwa “motivasi kepada siswa itu sangat perlu dilakukan karena dengan motivasi tersebut siswa akan perlahan-lahan paham bahwa apa yang dilakukan itu kurang baik dan termotivasi akan berubah.”²⁰

Dari analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai motivator guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa setiap akan memulai pelajaran selalu mengingatkan kepada siswa tujuan ke sekolah adalah untuk

¹⁷ Supardi, *Op Cit*, hlm 92-100.

¹⁸ *Observasi*, di SD Negeri 128 Palembang, dilaksanakan selama mengajar ekstrakuliker pramuka setiap hari sabtu.

¹⁹ Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

²⁰ Debby Yulia Anjani, *Wali Kelas V A*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

belajar dan menuntut ilmu, salah satu ilmu yang yang diberikan kepada siswa yakni adab makan dan minum yang benar sesuai sunnah Rasulullah SAW. Dengan siswa mempelajari ilmu tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Guru memberikan Nasehat

Seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemberi nasehat di samping perlu memahami berbagai faktor penyebabnya, perlu juga mengambil langkah-langkah preventif dan kuratif berusaha mengadakan pendekatan kepada remaja dengan cara dialog, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama.

Guru Agama sebagai pemberi nasehat yaitu selalu menasehati dan menanamkan Pendidikan Agama yang bisa dijadikan suri tauladan dan di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Setiap memulai materi pelajaran guru akan memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswa-siswi diingatkan tentang akhlak, sikap dan tingkah laku termasuk adab makan dan minum yang benar ketika di sekolah maupun di rumah. Kemudian tak lupa pula ketika pulang sekolah mengapa kita sering kali baca do'a al-asr? itu bukan do'a pulang, apa artinya? demi masa, demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Agar siswa berpikir apa yang kita dapatkan selama di sekolah, alangkah ruginya demi jika tidak ada satu pun ilmu yang di dapatkan.²¹

Ibu Mumazmiro saat di wawancarai menjelaskan bahwa:

Peran guru Agama dalam mengatasi masalah kebiasaan makan dan minum sambil berdiri yang terjadi di lingkungan sekolah adalah tidak henti-hentinya memberikan nasihat, pendekatan, kemudian perhatian kepada siswa, berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kadang guru Agama memberikan nasehat setengah dari jam pelajaran jika ada setiap

²¹ Muhammad Taprihin, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

masalah yang sedang dihadapi siswa terutama adab makan dan minum yang sering kali terjadi.²²

Dea Aulia salah satu siswa kelas V A yang ketika makan dan minum dilakukan sambil berdiri bahkan berjalan saat jam istirahat. Saat diwawancarai dirinya menjelaskan ketika jam istirahat dirinya makan dan minum sambil berjalan sambil berbincang dengan temannya yaitu Nabila Juliani yang juga berjalan saat makan dan minum. Dea Aulia mengaku bahwa dirinya di beri teguran dan dinasehati oleh guru, sejak itu dirinya ketika makan maupun minum sering dilakukan sambil duduk.²³

Keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan peran guru sebagai pemberi nasehat terus menerus, menanamkan nilai-nilai Agama sesuai suri tauladan Rasulullah SAW kepada siswa, memberikan pendekatan dan teguran ketika ada siswa yang melakukan kesalahan serta selalu menasehati bagaimana tata cara sikap dan bertingkah laku yang baik kepada teman, orang tua, terhadap guru, begitupun di akhir pelajaran diberikan nasihat juga agar datang ke sekolah tidak rugi melainkan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

²² Mumazmiro, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

²³ Dea Aulia, siswi kelas V A SD Negeri 128 Palembang, (Wawancara, tanggal 22 September 2018).

